

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu bagian kegiatan yang bersambungan dalam rangka untuk memperoleh suatu hasil berupa kebenaran dari proses studi penelitian. Secara garis besar metode penelitian adalah Langkah atau kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi sehingga akan memperoleh data yang nantinya dapat diolah dan dianalisis hingga memperoleh hasil yang valid. Dalam hal ini peneliti haruslah memiliki gambaran bagaimana penelitiannya secara runtut dan sistematis.¹ Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan tradisi *Muraqabah* Al-Qur'an yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Ulul Albab. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian *living Qur'an* ini diantaranya sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi *living Qur'an*, yaitu sebuah penelitian ilmiah yang dilakukan dengan mengambil sumber berupa peristiwa sosial keagamaan yang berkaitan erat dengan keberadaan al-Qur'an di suatu lembaga pendidikan islam yaitu tradisi *muraqabah* al-Qur'an yang masih dilakukan oleh santri sesuai dengan utusan kyai. Hal tersebut terjadi karena teks al-Qur'an hidup di masyarakat, keberadaan al-Qur'an diterima baik oleh masyarakat bahkan dijadikan sebagai suatu tradisi yang dilakukan secara turun temurun dari dulu hingga sekarang.

Menurut Sugiyono (2012), mengatakan bahwa metode penelitian ilmiah merupakan Langkah ilmiah yang memiliki tujuan untuk memperoleh data dengan

¹ Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi penelitian", (Medan: KBM Indonesia, 2021), 1-5.

tujuan dan manfaat tertentu.² Pada penelitian living Qur'an lebih menekankan pada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an.³ Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode yang dilakukan dalam proses penelitian melalui pemahaman terhadap suatu fenomena dengan menggunakan pendekatan sehingga akan memperoleh data secara lisan dari objek yang sedang diteliti. Metode penelitian Kualitatif bertujuan untuk mencari tahu akan suatu fenomena yang terjadi, kemudian melakukan penelitian dengan melalui beberapa cara sehingga akan menemukan data di lapangan,⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis mengenai fakta yang terjadi di lapangan. Pada penelitian lapangan, temuan khusus penelitian atau fakta yang terjadi di lapangan disusun menjadi sebuah narasi yang bernilai ilmiah. Temuan penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain sehingga akan diperoleh hasil peneliyian yang valid sesuai dengan kondidi riil di lapangan.⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan karena penulis melakukan penelitian secara langsung dengan melihat pada fenomena kehidupan santri di Pondok Pesantren Ulul Albab. Pendekatan fenomenologi mampu dan relevan digunakan penelitian ini, karena objek yang digunakan oleh penulis berkaitan

² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta,2014), 25.

³ Syahiron Syamsudin, "*Metodologi Penelitian Living Qur'an*", (Yogyakarta:TH-Press,2007), 68.

⁴ Syafrida Hafni Sahir, "*Metodologi penelitian*",(Medan: KBM Indonesia, 2021),7.

⁵ Dudi Iskanadar, "*Penelitian Kualitatif*", (Pati : Maghza Pustaka, 2021), 33

dengan realitas sosial.

Pendekatan fenomenologi mempelajari fenomena sosio-kultural dengan berusaha untuk mengungkapkan perilaku dan persepsi perilaku tentang pengetahuan akan dunia yang sedang ditempati. Teori fenomenologis digunakan untuk mendekati dan mengungkapkan makna yang sebenarnya dari berbagai objek yang sedang diamati melalui kesadaran pada objek itu sendiri.⁶ Pendekatan fenomenologi membahas dan menelaah suatu karya dari sisi mana saja dan juga apa saja dapat dikaitkan. Pendekatan ini digunakan untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena yang terjadi di lapangan yang sedang diteliti.⁷ Dalam melakukan penelitian fenomenologis, seorang peneliti harus memperhatikan terlebih dahulu aspek karakteristik yang melingkupinya, diantaranya yaitu:

1. Fokus mengkaji pada kenyataan yang terjadi di lapangan yakni di Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri
2. Memahami dengan sungguh-sungguh arti dari tradisi *muraqabah* al-Qur'an serta kaitannya dengan resepsi santri.
3. Diawali dengan diam

Penelitian ini menggunakan teori resepsi karena bertujuan untuk mengetahui resepsi para santri terhadap tradisi *muraqabah* al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulul Albab. Penulis menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq. Ia membagi resepsi kedalam tiga aspek yakni Eksegesis, Estetis dan Fungsional. Pada penelitian ini penulis lebih fokus pada resepsi fungsional karena sesuai temuan data

⁶ Abd. Hadi, dkk, Penelitian Kualitatif, (Banyumas : Pen Persada, 2021), 4.

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta,2014), 28.

dilapangan bahwa tanggapan santri lebih condong pada resepsi fungsional. Jadi penelitian ini menggambarkan bagaimana proses tradisi muraqabah al-Qur'an dilaksanakan, motivasi yang melatarbelakangi adanya tradisi muraqabah al-Qur'an, serta bagaimana resepsi fungsional santri terhadap tradisi muraqabah al-Qur'an.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan unsur terpenting dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data langsung terjun ke lapangan dengan menggunakan prosedur penelitian yang ada. Peneliti melakukan proses observasi langsung di Pondok Pesantren ulul Albab dengan melihat penerapan tradisi muraqabah al-Qur'an dari awal hingga akhir. Peneliti juga melihat interaksi sosial yang terjadi antar santri baik sebelum atau sesudah kegiatan.

Selain itu, peneliti juga memosisikan diri sebagai partisipan untuk mengikuti dan mengamati berlangsungnya kegiatan muraqabah al-Qur'an dari awal hingga akhir, sehingga akan memperoleh data-data hasil penelitian yang lengkap. Kehadiran peneliti di lapangan diketahui oleh informan karena peneliti berkomunikasi langsung dengan informan. Peneliti sekaligus melakukan wawancara kepada informan setelah melakukan tradisi *muraqabah* al-Qur'an. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan realita yang terjadi.⁸

Kehadiran peneliti sebagai sumber data yang mutlak untuk menunjang keberhasilan sebuah penelitian serta dapat memahami masalah di lapangan. Seorang peneliti sebaiknya memiliki hubungan baik dengan informan baik

⁸ Observasi di Pondok Pesantren Ulul Albab Pada 11 Maret 2024 Pukul: 16.30

pengasuh, pengurus, dan para santri di Pondok Pesantren Ulul Albab, sehingga hasil penelitian yang didapat jelas sesuai dengan kondisi di lapangan.

Peneliti datang ke langsung ke lapangan kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Umami Zetty selaku istri Abah Kyai Rifai di ruang tamu Pondok Pesantren Ulul Albab. Disana terjadi proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait bagaimana sejarah pondok pesantren ulul Albab serta proses pelaksanaan muraqabah al-Qur'an. Setelah proses wawancara dengan Umami Zetty selesai, peneliti diarahkan untuk wawancara dengan pengurus atas saran dari pengasuh. Umami Zetty menyarankan untuk wawancara dengan pengurus yakni Hibatin Wafiroh dan Fahma Lailatul Fitriyah. Lalu penulis naik ke atas Pondok Pesantren Ulul Albab putri yang berada di atas lantai dua rumah Abah Kyai Rifa'i.

Kemudian penulis diberi kesempatan untuk tanya jawab dengan santri. penulis mengajukan pertanyaan yang kemudian ditanggapi langsung oleh santri. penulis tidak lupa untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber yang telah diwawancarai. Kemudian dilanjutkan dengan melihat situasi dan kondisi lingkungan sekitar di Pondok Pesantren Ulul Albab. Penulis juga menyaksikan proses berlangsungnya tradisi muraqabah dari awal hingga akhir. Suasana proses pelaksanaan muraqabah sangat khusyuk, karena semua santri mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh. Para santri membawa al-Qur'an sendiri-sendiri dan membaca secara bersamaan.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Abah Kyai Rifa'i dilain hari karena pada saat itu beliau sedang sakit. Pada saat wawancara dengan Abah Kyai

Rifa'i, penulis menggali informasi lebih dalam lagi terkait sejarah Pondok Pesantren Ulul Albab dan proses pelaksanaan tradisi muraqabah al-Qur'an. hal itu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar valid sesuai dengan perkataan yang disampaikan oleh pendiri dan pengasuh pondok langsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok pesantren Ulul Albab yang terletak di Jl.Sersan Suharmaji, Kelurahan Manisrenggo, Kota Kediri. Merupakan salah satu Pondok Pesantren al-Qur'an dan Kitab yang berada di wilayah Kota Kediri. Pada lokasi tersebut merupakan tempat menimba ilmu kegamaan untuk para santri. Santri bisa memilih mengikuti program menghafal al-Qur'an atau *tahfiz* dan program mengaji kitab. Pondok Pesantren Ulul Albab melestarikan tradisi pembacaan al-Qur'an yang diberi istilah tradisi *muraqabah* al-Qur'an kepada semua santri.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan aspek yang terpenting dalam penelitian kualitatif. Sumber data dianggap absah apabila benar-benar terjadi dan diketahui langsung oleh peneliti. Data dapat diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi, fotografis, dan lain sebagainya.⁹ Dalam melakukan pengumpulan data-data dengan menggunakan dua macam sumber data yakni sumber data primer dan sekunder. Kedua data tersebut diperlukan dalam penelitian kultatitatif. Adapun isi dan cara memperoleh data primer dan data sekunder yakni:

⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 22-23.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat diperoleh dari sumber-sumber asli yang mengandung informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung di Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri untuk mengetahui bagaimana praktik *muraqabah* al-Qur'an. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi Pondok Pesantren Ulul Albab secara langsung dan melihat penerapan tradisi *muraqabah* al-Qur'an. Sedangkan wawancara dilakukan dengan melangsungkan proses tanya jawab kepada pengasuh, pengurus, dan sebagian santri. Selain dari observasi dan wawancara, sumber data primer juga diperoleh oleh peneliti melalui informasi tertulis di Pondok Pesantren Ulul Albab Kota Kediri seperti arsip, daftar tenaga pengajar, laporan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, jadwal kegiatan, sarana prasarana, dan foto kegiatan.¹⁰

Di dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh, pengurus, dan santri, serta hasil observasi peneliti selama proses penelitian di lapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari data yang tidak langsung seperti data yang berasal dari informasi tertulis seperti dari buku, kitab, jurnal, makalah, artikel, koran, dan skripsi. Data tersebut berfungsi untuk menegaskan dan memperkuat penelitian ini sehingga data diperoleh melalui sumber yang relevan.

¹⁰ Observasi di Pondok Pesantren Ulul Albab Pada 11 Maret 2024 Pukul: 16.30

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penulis membutuhkan teknik yang tepat dalam proses pengumpulan data di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati dan mendengarkan untuk memahami, dan mencari kebenaran mengenai fenomena yang terjadi pada aspek sosial-keagamaan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara merekam, mencatat, dan memotret fenomena yang sedang dilakukan sebagai data analisis.¹¹ Observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan terjun ke lapangan agar data yang didapat valid sesuai fakta di lapangan, peneliti mereview kegiatan tradisi muraqabah al-Qur'an dari awal hingga akhir. Pada tahap observasi peneliti akan memperoleh data mengenai proses berlangsungnya tradisi muraqabah, pihak yang berpartisipasi yakni para santri, serta menggali signifikansi dan dampaknya.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan datang langsung ke Pondok Pesantren Ulul Albab. Pada tahap ini, penulis mengamati kondisi Pondok Pesantren Ulul Albab. Penulis juga turut serta mengikuti penerapan tradisi muraqabah al-Qur'an yang dilakukan oleh santri dari awal hingga akhir. Hal itu dilakukan agar dapat memahami karakteristik kegiatan muraqabah, melihat hubungan sosial antar santri ketika penerapan tradisi muraqabah al-Qur'an.¹²

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pendekatan yang dilakukan oleh peneliti kepada

¹¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, "*Metodologi Penelitian Sosial Agama*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 167.

¹² Observasi di Pondok Pesantren Ulul Albab Pada 11 Maret 2024 Pukul: 16.30

narasumber karena ingin mendapatkan pengetahuan tentang sebuah topik yang sedang diteliti dan memahami makna dari fenomena yang sedang diteliti. Wawancara merupakan metode yang paling penting digunakan dalam penelitian ini. Proses wawancara mendapatkan sebuah informasi langsung yang berasal dari sumbernya yaitu pengasuh, jajaran pengurus dan para santri Pondok Pesantren Ulul Albab. Metode ini menjadi penting karena peneliti dapat mendapatkan informasi baru yang belum diketahui sebelumnya. Pada tahap wawancara, peneliti mencari data berupa resepsi santri terhadap tradisi *muraqabah* al-Qur'an. Maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk menggali data yang valid.

Wawancara dimulai dengan tanya jawab kepada pengasuh pondok yakni Abah Kyai Ahmad Rifai dan istri beliau Ummi Zetty untuk mengetahui sejarah pendirian pondok, profil pondok, dan perkembangan pondok. Berdasarkan saran dari pengasuh, wawancara dilanjutkan dengan 2 pengurus yakni Hibatin dan Fahma karena mereka berdua yang mengetahui secara detail tentang administrasi serta pengaturan kegiatan di Pondok Pesantren Ulul Albab. Selain itu wawancara kepada pengurus bertujuan untuk mengetahui cara penerapan tradisi *muraqabah* al-Qur'an seperti pengaturan jadwal pemimpin, pembaca do'a dan cara mengatur santri agar tertib mengikuti tradisi *muraqabah* al-Qur'an. Kemudian untuk mendapatkan data berupa proses pelaksanaan tradisi *muraqabah* al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an 3, penulis juga melakukan wawancara dengan Aisy Al Fawwaz. Aisy merupakan putri dari pengasuh yang sedang mondok di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an 3. Kemudian untuk mendapatkan data berupa resepsi santri terhadap tradisi

muraqabah al-Qur'an, penulis melakukan wawancara kepada 5 santri yang terdiri dari Asaa, Fitri, Diva, Riska dan Nikita untuk mengetahui resep santri terhadap penerapan tradisi *muraqabah* al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulul Albab. Mereka merupakan perwakilan santri tahfidz dan santri kitab sehingga dapat memperoleh data resepsi santri baik dari santri kitab dan santri tahfidz. Dengan demikian, jumlah informan sebanyak 10 orang. Peneliti memilih 10 orang karena dianggap cukup untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.¹³

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan meneliti berbagai dokumen terkait sebagai bahan dari analisis. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian ini yakni buku, jurnal, atau literature lain yang relevan dengan penelitian ini.

Pada tahap ini peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen di Pondok Pesantren Ulul Albab seperti jadwal kegiatan, jadwal pelajaran, tenaga pendidik, data sarana prasarana. Peneliti juga mengumpulkan foto kegiatan dan rekaman kegiatan yang dimiliki Pondok Pesantren Ulul Albab.

F. Analisis Data

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti yakni tahap analisis data. Analisis data merupakan kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang bisa digunakan untuk mengambil keputusan.¹⁴ Pada penelitian ini

¹³ Observasi di Pondok Pesantren Ulul Albab Pada 11 Maret 2024 Pukul: 16.45

¹⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 23.

penulis melakukan analisis data dengan diwali mencatat data di lapangan, kemudian membaca kembali data tersebut, lalu menggolongkan data ke dalam kelompok masing-masing, kemudian baru menyimpulkan data yang diperoleh dari proses penelitian di Pondok Pesantren Ulul Albab. Dengan melakukan analisis data akan diperoleh gagasan untuk membentuk sebuah teori dan nilai yang penting dalam sebuah penelitian.

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap tradisi muraqabah al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulul Albab untuk mengolah data wawancara dengan mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi lapangan. Dalam melakukan analisis data terdapat dua tahap yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis di lapangan langsung. Analisis sebelum dilapangan dilakukan dengan menyusun pertanyaan sebelum proses wawancara serta menyiapkan apa saja yang diperlukan dalam proses penelitian. Sedangkan analisis di lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data hasil penelitian lapangan kemudian mengolah data tersebut dengan mengambil bagian yang pokok atau penting, kemudian menyajikan data berupa urain, dan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis deskriptif dipilih untuk mengungkapkan resepsi santri terhadap tradisi muraqabah al-Qur'an dan mencari argument dari tujuan yang hendak dicapai dalam mengikuti kegiatan ini.

Teknik analisis data yang dilakukan penulis yaitu ketika melakukan proses wawancara mencatat hal-hal penting dalam buku kecil, kemudian penulis membaca kembali isi dari catatan yang telah dibuat, lalu menggolongkan data tersebut ke dalam kelompok masing-masing, seperti santri yang aktif ikut muraqabah serta santri yang kurang aktif, kemudian penulis menyimpulkan dari

hasil wawancara yang telah diperoleh dan menuliskan dalam bentuk narasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan menghindari adanya kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul baik kesalahan dalam hal penulisan, penyusunan data, dan lain-lain. Menurut Moeleong (2002), Pengecekan keabsahan data dapat didasarkan pada kriteria kepercayaan (*credibility*) dengan menggunakan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan dan pengecekan teman sejawat.¹⁵ Pengecekan keabsahan data berhasil jika hasil penelitian benar sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi di lapangan artinya sesuai dengan obyek yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengecekan keabsahan data teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan penulis dengan mengulang atau klarifikasi data hasil penelitian melalui beberapa sumber. Peneliti lebih terfokus pada triangulasi sumber karena dirasa lebih relevan diterapkan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan proses wawancara, observasi terlibat, dan dokumentasi di lapangan. Sehingga akan diperoleh data yang kredibel sesuai kondisi di lapangan. Triangulasi sumber dilakukan penulis dengan, mengecek Kembali data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Adapun prosesnya yaitu membandingkan antara hasil wawancara antara satu santri dengan santri lain, kemudian membandingkan hasil wawancara santri dengan pengasuh, kemudian hasil wawancara dengan dokumen yang diperoleh dari Pondok Pesantren

¹⁵ Moeleong, "Metodologi penelitian kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 38.

Ulul Albab. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh benar-benar valid sesuai keadaan dan kondisi di Pondok Pesantren Ulul Albab.